

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MANAJERIAL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI GUGUS 25 SDN 2 MATA IE KABUPATEN ACEH BESAR

Hamdani¹, Akmaluddin², Rita Novita³, Siti Mayang Sari

^{1, 2, 3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: spdhamdani@gmail.com

Article History

Received: 16-01-2024

Revision: 20-01-2024

Accepted: 21-01-2024

Published: 22-01-2024

Abstract. The purpose of this study is to determine the influence of academic and managerial supervision of the principal's leadership on the work motivation of elementary school teachers in the SDN 25 Mata Ie Cluster, Aceh Besar Regency. This study used survey research method. The population in this study amounted to 73 primary school teachers. Data collection techniques using questionnaires. Hypothesis testing using simple linear regression analysis test, multiple linear regression analysis, multiple correlation analysis (R), determination analysis (R²), and regression coefficient test together (Test F). The results of the research are that there is a significant influence between academic supervision on teacher work motivation in the SDN 25 Mata Ie cluster, Aceh Besar Regency; There is a significant influence between the principal's managerial leadership on the work motivation of teachers in the 25 Mata Ie State Elementary School Cluster, Aceh Besar Regency; There is a significant influence between the principal's academic supervision and managerial leadership on teacher work motivation in the SDN 25 Cluster, Aceh Besar Regency; The contribution of academic supervision to teacher work motivation is 38.8%; The contribution of the principal's managerial influence to teacher work motivation is 51.3%; The magnitude of the contribution of the influence of the principal's academic supervision and managerial leadership on teacher work motivation is 57.8%.

Keywords: Academic, Managerial, Teacher Work Motivation Supervision

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di Gugus SDN 25 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi (R²), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru di gugus SDN 25 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar; Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Gugus SDN 25 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar; Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Gugus SDN 25 Kabupaten Aceh Besar; Besarnya sumbangan pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru adalah 38,8%; Besarnya sumbangan pengaruh manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah 51,3%; Besarnya sumbangan pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah 57,8%..

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Manajerial, Motivasi Kerja Guru

How to Cite: Hamdani., Akmaluddin., Novita, R., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 529-547. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.822>

PENDAHULUAN

Pencapaian keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh motivasi kerja guru. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran dan mampu mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Motivasi kerja guru dalam pembelajaran juga dapat terlihat dari prestasi peserta didik. Motivasi kerja guru yang baik dapat menghasilkan prestasi peserta didik yang baik pula. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua guru memiliki motivasi kerja yang dipersyaratkan profesi guru secara ideal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengawas sekolah di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie 25 SDN 2 Mata Ie menyatakan bahwa motivasi kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie belum maksimal. Menurut beliau “motivasi kerja guru kurang memenuhi standar proses. Hal ini ditunjukkan dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat, seperti tidak adanya kegiatan konfirmasi dan apersepsi. Disamping itu, kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Para guru di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie kurang menguasai perkembangan teknologi. Menurut beliau 50% guru belum menguasai teknologi, hal ini menyebabkan kurang bervariasi media dalam pembelajaran. Guru enggan belajar menggunakan teknologi dengan alasan sudah usia lanjut, sehingga pembelajaran cenderung terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Pada pelaksanaan penilaian peserta didik yang sudah menerapkan kurikulum 2013 guru masih mengalami kesulitan”. Hal ini dibuktikan dari observasi sikap peserta didik tidak dibukukan dengan baik. Penguasaan materi sendiri masih kurang. Secara teoritis guru sudah mendapatkan bekal materi mengenai kurikulum 2013 melalui diklat-diklat, tetapi pada kenyataannya pemahaman implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dan penilaiannya masih belum dilaksanakan dengan baik.

Motivasi kerja guru tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik faktor internal maupun faktor eksternal (Purba & Christy, 2023). Lebih lanjut Barnawi dan Arifin menyebutkan faktor internal yang memengaruhi motivasi kerja guru yaitu: (1) kemampuan; (2) keterampilan; (3) kepribadian; (4) persepsi; (5) motivasi menjadi guru; (6) pengalaman lapangan; dan (7) latar belakang keluarga, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi kerja guru yaitu: (1) gaji; (2) sarana dan prasarana; (3) lingkungan kerja fisik; (4) kepemimpinan. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi kerja guru adalah kepemimpinan. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin pendidikan di sekolah. Dalam suatu organisasi atau kelompok selalu terdapat tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian tujuan tersebut dapat efektif apabila

semua elemen yang ada di dalamnya dilibatkan. Seorang pemimpin diperlukan agar dapat menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Setidaknya menurut Andang terdapat empat alasan mengapa seorang pemimpin diperlukan yaitu: (1) banyak orang yang membutuhkan peran pemimpin; (2) pemimpin perlu mewakili kelompoknya untuk tampil dalam situasi tertentu; (3) sebagai tempat dalam pengambilan resiko apabila terjadi tekanan; dan (4) sebagai tempat dalam menjalankan kekuasaan (Faizatin, 2022).

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan memerlukan kecakapan kepala sekolah dan dimilikinya kompetensi-kompetensi yang distandarkan agar dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini harus dipahami sebab kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah dalam proses kepemimpinannya selalu berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja personil sekolah dalam meningkatkan produktivitas motivasi kerja demi mewujudkan visi dan misi dari sekolah itu sendiri. Mulyasa mengemukakan bahwa kepemimpinan di sekolah mempunyai andil secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan harapan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hotimah, 2021).

Bashori (2016) menyebutkan terdapat tiga gaya kepemimpinan yang pokok yaitu: (1) *otokratis*, (2) *laissez faire*, (3) demokratis. Meskipun dalam implementasinya kepala sekolah tidak hanya menggunakan satu jenis gaya kepemimpinan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah pada setiap sekolah berbeda-beda. Namun pada dasarnya menurut para guru, mereka membutuhkan sosok pemimpin yang mengayomi dan dapat memberikan teladan yang baik.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi dalam menjalankan tugas kepemimpinannya secara profesional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah menguraikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Adapun kompetensi-kompetensi yang dimaksud yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan tugas pokoknya. Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut oleh kepala sekolah.

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh motivasi kerja guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Amelia et al., (2023) memberikan definisi mengenai supervisi, bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu para personil sekolah dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Supervisi yang menekankan pada pembinaan guru yang diarahkan pada upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar sering dikenal dengan istilah supervisi akademik (Merdekawaty & Andriani, 2023). Berdasarkan pengertian tersebut pada hakikatnya supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya guna mewujudkan pembelajaran bagi peserta didik yang lebih berkualitas.

Melalui supervisi akademik guru diberi kesempatan untuk dapat meningkatkan motivasi kerja dan dilatih untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan dilakukannya supervisi akademik yang intensif kepada guru, secara tidak langsung peserta didik akan terkena dampaknya yaitu ikut terangkat prestasi belajarnya. Supervisi akademik membantu guru dalam memahami keadaan peserta didiknya, hal ini penting karena guru harus memahami kebutuhan peserta didiknya. Apabila guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didiknya, guru dapat merencanakan pembelajaran secara lebih tepat melalui analisis kondisi peserta didik.

Dalam pelaksanaannya supervisi akademik dilakukan tidak hanya sekedar untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh guru, melainkan mengidentifikasi yang sudah baik dan yang belum. Apabila tugas yang diberikan kepada guru sudah dilaksanakan dengan baik, maka agar ditingkatkan. Namun jika belum terlaksana dengan baik, maka segera untuk dilakukan upaya perbaikan melalui pembinaan. Jadi dalam kegiatan supervisi guru diikutsertakan dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan yang diperlukan dalam memberikan ide, pendapat, dan pengalaman sehingga guru tidak hanya sebagai pelaksana pasif. Sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran yang meliputi materi pokok yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, penyusunan silabus dan pembuatan RPP, pemilihan dalam menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik serta melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kompetensi supervisi akademik yang dilakukan meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan menindaklanjuti program supervisi akademik. Kompetensi inti dari pelaksanaan supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Meskipun kepala sekolah dan Meskipun kepala sekolah dan guru menyadari pentingnya supervisi akademik, namun pada kenyataannya pelaksanaan supervisi akademik masih belum

maksimal. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengawas sekolah di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak disiplin dan pelaksanaannya belum tertib. Seharusnya dalam kegiatan supervisi terdapat perencanaan program, pelaksanaan, dan tindak lanjut namun kepala sekolah belum melaksanakan sepenuhnya. Selain itu kepala sekolah SD Negeri 2 Mata Ie menyatakan bahwa dalam melakukan supervisi akademik terdapat kesulitan pada manajemen waktu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah berdiskusi dengan guru mengenai jadwal, namun ketika dalam pelaksanaan supervisi terdapat guru yang belum selesai dengan persiapannya.

Dalam pandangan penulis juga melihat dan merasakan bahwa pentingnya kemampuan dari kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan pada satuan pendidikan dalam hal memiliki kecakapan manajerial sehingga dapat menjalankan fungsi dan tugas pokoknya secara efektif, selanjutnya pelaksanaan supervisi yang terencana dan terukur merupakan sebuah keniscayaan yang mesti dilaksanakan secara rutin agar kegiatan tersebut bukan hanya sekedar formalitas belaka yang tidak memberikan efek apa-apa terhadap perbaikan mutu pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran baik secara akademik maupun dalam hal motivasi kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan analisis jalur (*path analysis design*) dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode survey. Analisis jalur merupakan rancangan korelasional yang digunakan untuk menarik kesimpulan kausal, analisis jalur digunakan untuk menentukan mana dari sejumlah jalur yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2013). Sukmadinata (2010) menyatakan “survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu”. Survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana penulis menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner tertutup yang diisi langsung oleh responden. Analisis akhir (uji hipotesis) yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan teknik analisis korelasi

ganda, analisis determinasi, dan uji koefisien regresi secara bersama-sama. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kab. Aceh Besar.

HASIL

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji regresi *linier* sederhana karena untuk menguji X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y . Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisis regresi *linier* sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 21. Langkahlangkah yang dilakukan untuk analisis regresi *linier* sederhana adalah *AnalyzeRegression-Linier*.

Persamaan Regresi Linier Sederhana dari Supervisi Akademik terhadap Motivasi Kerja Guru

Dalam penelitian ini supervisi akademik sebagai variabel bebas 1 (X_1) dan motivasi kerja guru sebagai variabel terikat (Y). Perhitungan persamaan regresi linier X_1 dan Y digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Perhitungan persamaan regresi linier X_1 dan Y tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier X_1 terhadap Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4346,954	1	4346,954	52,592	,000 ^b
	Residual	6860,269	83	82,654		
	Total	11207,224	84			

Tabel 2. Hasil perhitungan nilai B persamaan regresi

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)					
	Supervisi	39,996	8,536	,623	4,686	,000

Berdasarkan Tabel 1 pada kolom *sig.* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru SD di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 39,996 berarti jika X nilainya 0, maka kinerja guru (Y) bernilai 39,996. Koefisien regresi variabel supervisi akademik (X) sebesar 0,467. Artinya jika supervisi akademik mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 46,7%. Koefisien tersebut bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara supervisi akademik dengan motivasi kerja guru. Semakin baik supervisi akademik, semakin baik pula kinerja guru.

Persamaan Regresi Linier Sederhana dari Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru

Manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini sebagai variabel bebas 2 (X_2) dan motivasi kerja sebagai variabel terikat (Y). Perhitungan persamaan regresi linier X_2 dan Y digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Perhitungan persamaan regresi linier X_2 dan Y tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier X_2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	5748,349	1	5748,349	87,401	,000 ^b
	5458,874	83	65,770		
	11207,224	84			
	Regression				
	Residual				
	Total				

Tabel 4. Hasil perhitungan nilai B persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,623	,716	,058	,954
	Motivasi	,998		9,349	,000

Berdasarkan Tabel 3 pada kolom sig. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SD di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee. Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,623 yang artinya jika X_2 nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya adalah 0,623. Koefisien regresi variabel manajerial kepemimpinan kepala sekolah (X_2) sebesar 0,998. Artinya jika manajerial

kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan 1%, maka motivasi kerja guru (Y) akan mengalami peningkatan 99,8%. Dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Semakin baik manajerial kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula motivasi kerja guru.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji regresi *linier* berganda karena terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi *linier* berganda menggunakan bantuan SPSS versi 21. Langkahlangkah yang dilakukan untuk analisis regresi *linier* berganda adalah *Analyze – Regression – Linier*. Persamaan Regresi Linier dari Supervisi Akademik dan Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru sebagai berikut:

Supervisi Akademik merupakan variabel bebas 1 (X_1) dalam penelitian ini, manajerial kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas 2 (X_2), dan motivasi kerja guru sebagai variabel terikat (Y). Perhitungan persamaan regresi linier X_1 dan X_2 terhadap Y tertera pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil analisis regresi linier X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6582,430	2	3291,215	58,355
	Residual	4624,793	82	56,400	,000 ^b
	Total	11207,224	84		

Tabel 6. Hasil perhitungan nilai B persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-6,245	10,181	-,613	,541
	Supervisi	,245	,064	,327	,000
	Motivasi	,746	,119	,536	,000

Berdasarkan Tabel 5 pada kolom *sig.* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SD di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee. Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -6,245 yang artinya jika nilai X_1 dan X_2 adalah 0, maka motivasi kerja guru (Y) nilainya -6,245. Koefisien regresi variabel supervisi akademik (X_1) sebesar 0,245 yang artinya jika supervisi akademik mengalami kenaikan 1%, maka motivasi kerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 24,5% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara supervisi akademik dengan motivasi kerja guru. Semakin baik supervisi akademik, semakin baik pula motivasi kerja guru. Koefisien regresi variabel manajerial kepemimpinan kepala sekolah (X_2) sebesar 0,746 yang artinya jika manajerial kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan 1%, maka motivasi kerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 74,6% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Semakin baik manajerial kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula motivasi kerja guru.

Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi semakin lemah. Menurut Sugiyono (2007) dalam Priyatno (2010:65) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 7. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Rentang	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Tabel 8. Hasil analisis korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,587	,577	7,510

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,766. Karena nilai korelasi ganda terletak diantara 0,60 – 0,799 dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan antara X_1 dan Y serta antara X_2 dan Y. Hasil koefisien determinasi antara X_1 dan Y dapat dilihat pada *output Model Summary* sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil koefisien determinasi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	,380	9,091

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,388 atau (38,8%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena koefisien determinasi $\neq 10\%$. Jadi pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru SD di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee 38,8%. Selanjutnya adalah hasil koefisien determinasi antara X_2 dan Y yang dapat dilihat pada hasil *output Model Summary* sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,513	,507	8,110

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,513 atau (51,3%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena koefisien determinasi $\neq 10\%$. Jadi pengaruh manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SD di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee sebesar 51,3%. Selanjutnya adalah analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel

independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Korelasi Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,587	,577	7,510

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,587 atau (58,7%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena koefisien determinasi $\neq 20\%$. Jadi pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SD di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee sebesar 58,7%. Sedangkan sisanya yaitu 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi kinerja guru antara lain dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru diantaranya adalah penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor dorongan untuk bekerja, minat terhadap tugas, perhatian dari kepala sekolah, dan kelompok diskusi terbimbing yang berkaitan dengan motivasi kerja guru dan supervisi akademik. Dengan demikian sumbangan variabel supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah (X_1 dan X_2) terhadap motivasi kerja guru (Y) sebesar 58,7%. Sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* atau F test, didapat F hitung adalah 58,355 dengan tingkat signifikansi 0,000. Setelah

menemukan F hitung, langkah selanjutnya adalah menentukan F tabel yaitu df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $85-2-1 = 82$. Hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah 3,107 dengan mencari di *Ms. Excell* menggunakan rumus $= \text{finv} (0,05,2,82)$. Berdasarkan perhitungan yang telah disebutkan Nilai F hitung $> F$ Tabel yaitu $58,355 > 3,107$ maka H_0 ditolak.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee. Dalam pengambilan data, peneliti menyebar angket yang digunakan sebagai angket untuk uji coba dan angket untuk penelitian secara bersama-sama di setiap sekolah. Sebelumnya penulis sudah menentukan terlebih dahulu jumlah sampel uji coba dan sampel yang akan dijadikan untuk penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya karena yang menjadi obyek penelitian cukup banyak yaitu 10 sekolah dasar, selain itu untuk menghindari kecemburuan sosial antara guru yang menjadi sampel uji coba dan sampel penelitian dalam satu sekolah.

Uji coba angket dilakukan kepada 14 guru di luar sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis uji coba angket yang telah dilakukan, diketahui bahwa 42 item pernyataan pada angket variabel supervisi akademik dinyatakan valid dan 8 item dinyatakan tidak valid. Pada angket variabel manajerial kepemimpinan, dari 40 item pernyataan terdapat 35 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Sedangkan pada angket variabel motivasi kerja, dari 40 item pernyataan terdapat 36 item yang valid dan 4 item yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian, dan hanya item pernyataan yang valid yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Namun, untuk lebih efektif dan efisien dalam perhitungan hasil penelitian, maka diambil 40 item pernyataan untuk angket variabel supervisi akademik dan 30 item pernyataan untuk angket variabel motivasi kerja dan kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2012:195) bahwa jumlah pertanyaan/pernyataan pada angket yang memadai antara 20 sampai 30 item.

Setelah menentukan item yang akan digunakan untuk mengoreksi angket dari sampel penelitian yang berjumlah 62 guru, kemudian dilakukan analisis data pada angket. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalahmasalah penelitian. Pembahasan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis akhir atau uji hipotesis variabel supervisi akademik, manajerial kepemimpinan, dan motivasi kerja guru akan dibahas dalam uraian berikut:

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prasojo & Sudiyono, 2011). Layanan profesional berupa pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran. Supervisi akademik merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel ini yang bersifat mempengaruhi baik buruknya variabel lain. Teknik pengambilan data variabel ini menggunakan angket. Angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru. Variabel supervisi akademik yang diteliti meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa supervisi akademik kepala sekolah SD di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee tergolong menjadi tiga kategori yaitu sangat kuat berjumlah 36 guru, kuat berjumlah 25 guru dan cukup hanya 1 guru. Kategori supervisi akademik yang paling banyak yakni pada kategori sangat kuat dimana jumlah guru yang berada dalam kategori sangat kuat ini sebanyak 36 guru. Untuk skor rata-rata angket supervisi akademik diperoleh persentase sebesar 82,26% dan jika dikategorikan menurut interpretasi skor supervisi akademik tergolong dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel supervisi akademik, ternyata diperoleh bahwa indikator yang paling tinggi terletak ada indikator “memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut” dengan persentase sebesar 95,44%, sedangkan indikator supervisi akademik yang paling rendah terletak pada indikator “membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dan membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, laboratorium dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik” dengan persentase sebesar 70,88%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik dengan cara memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Untuk indikator kepala sekolah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dan membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, laboratorium dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik paling rendah dari semua indikator yang ada sehingga perlu ditingkatkan lagi bimbingan kepala sekolah kepada guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran serta dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini penting

karena keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Untuk pernyataan yang paling dominan terletak pada pernyataan ke-13 yang berbunyi “kepala sekolah mengganggu proses pembelajaran saat melaksanakan kunjungan kelas” dengan persentase sebesar 98,5%. Pernyataan ini bersifat negatif dan sebagian besar guru menjawab dengan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah telah memahami dan memperhatikan kriteria kunjungan kelas dengan tidak mengganggu proses pembelajaran dalam pelaksanaan kunjungan kelas. Untuk pernyataan yang paling rendah terletak pada pernyataan ke-18 yang berbunyi “kepala sekolah membiarkan guru dalam memilih metode dan alat yang digunakan pada proses pembelajaran” dengan persentase sebesar 58,5%. Pernyataan ini bersifat negatif, hal ini menunjukkan kepala sekolah kurang membimbing guru dalam memilih dan menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.

Manajerial Kepemimpinan

Manajerial Kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan terdorong dan terus mengembangkan dirinya untuk memperoleh kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam bekerja. Manajerial kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, yang mana bersifat mempengaruhi baik buruknya variabel lain. Teknik pengambilan data variabel ini menggunakan angket. Angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru. Variabel motivasi kerja guru yang diteliti meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa manajerial kepemimpinan kepala sekolah di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee tergolong menjadi dua kategori yaitu sangat kuat berjumlah 48 guru dan kuat berjumlah 14 guru. Kategori motivasi kerja guru yang paling banyak yakni pada kategori sangat kuat dimana jumlah guru yang berada dalam kategori sangat kuat ini sebanyak 48 guru. Untuk skor rata-rata angket manajerial kepemimpinan kepala sekolah diperoleh persentase sebesar 84,20% dan jika dikategorikan menurut interpretasi skor manajerial kepemimpinan kepala sekolah tergolong dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel manajerial kepemimpinan kepala sekolah, ternyata diperoleh bahwa indikator yang paling tinggi terletak pada indikator “tekun menghadapi tugas” dengan persentase sebesar 90,80%, sedangkan indikator motivasi kerja guru yang paling rendah yaitu indikator “ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)” dengan persentase sebesar 78,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki motivasi kerja guru yang tinggi dengan ditunjukkan tekun dalam menghadapi tugas. Sedangkan indikator ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) paling rendah dari semua indikator yang ada sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam hal tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Hal ini penting karena dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari kesulitan dan masalah yang sewaktu-waktu menghambat motivasi kerja guru, sehingga guru harus memiliki sikap ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

Untuk pernyataan yang paling dominan terletak pada pernyataan ke-11 yang berbunyi "saya enggan mengikuti kegiatan KKG" dengan persentase sebesar 96,80%. Pernyataan ini bersifat negatif dan sebagian besar guru menjawab dengan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menunjukkan minat dan keaktifan dalam KKG. Untuk pernyataan yang paling rendah terletak pada pernyataan ke-9 yang berbunyi “saya mengerjakan tugas dengan mengambil resiko yang kecil” dengan persentase sebesar 66,80%. Pernyataan ini bersifat negatif, hal ini menunjukkan guru masih kurang berani dalam menghadapi masalah.

Motivasi Kerja Guru

Motivasi Kerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya yang tidak hanya ditunjukkan oleh hasil bekerja, tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Motivasi kerja guru merupakan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu sekolah. Kinerja guru merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel ini bersifat dipengaruhi oleh variable lain. Teknik pengambilan data variabel ini menggunakan angket. Angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru. Variabel kinerja guru yang diteliti meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi kerja guru SD di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee tergolong menjadi tiga kategori yaitu sangat kuat berjumlah 36 guru, kuat berjumlah 25 guru, dan cukup hanya 1 guru. Kategori kinerja guru yang paling banyak yakni pada kategori sangat kuat dimana jumlah guru yang berada dalam kategori sangat kuat ini sebanyak

36 guru. Untuk skor rata-rata angket kinerja guru diperoleh persentase sebesar 84,56% dan jika dikategorikan menurut interpretasi skor motivasi kerja guru tergolong dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel kinerja guru, ternyata diperoleh bahwa indikator yang paling tinggi terletak pada indikator “membimbing siswa dalam belajar” dengan persentase sebesar 93,13%, sedangkan indikator motivasi kerja guru yang paling rendah terletak pada indikator “memberikan bimbingan dan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa” dengan persentase sebesar 77,35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki motivasi guru yang bagus dengan ditunjukkan tingginya persentase membimbing siswa dalam belajar. Sedangkan indikator memberikan bimbingan dan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa paling rendah dari semua indikator yang ada sehingga perlu ditingkatkan dalam hal memberikan bimbingan dan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa. Hal ini penting karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Untuk pernyataan yang paling dominan terletak pada pernyataan ke-19 yang berbunyi “saya memberi perhatian kepada beberapa siswa saja” dengan persentase sebesar 95%. Pernyataan ini bersifat negatif dan sebagian besar guru menjawab dengan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa. Untuk pernyataan yang paling rendah terletak pada pernyataan ke-17 yang berbunyi “saya menggunakan keterampilan mengajar dan model pembelajaran yang biasa” dengan persentase sebesar 68,8%. Pernyataan ini bersifat negatif, hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di Gugus 25 SDN 2 Mata Iee. Desain penelitian menggunakan desain atau rancangan analisis jalur (*path analysis design*) dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode *survey*. Jumlah sampel diambil menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sebanyak 62 dari 73 siswa. Sampel penelitian dapat mewakili populasi penelitian ini sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dapat diketahui dengan melakukan serangkaian uji analisis data yakni uji

normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda menggunakan beberapa uji, diantaranya: analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F). Peneliti melakukan analisis regresi linier berganda (pengujian hipotesis) karena variabel yang diteliti ada tiga variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi kerja guru sesuai dengan nilai analisis regresi linier berganda pada hasil berikut $\hat{Y} = -6,245 + 0,245X_1 + 0,746X_2$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel supervisi akademik (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 24,5% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara supervisi akademik dengan motivasi kerja guru. Semakin baik supervisi akademik, semakin baik pula motivasi kerja guru. Kemudian jika variabel manajerial kepemimpinan kepala sekolah (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka motivasi kerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 74,6% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara manajerial kepemimpinan dengan motivasi kerja guru. Semakin baik manajerial kepemimpinan semakin baik pula motivasi kerja guru.

Pengaruh yang signifikan supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru juga ditunjukkan oleh kuatnya hubungan antara kedua variabel ini. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang dapat dibaca pada tabel *Model Summary* pada kolom R (korelasi) yaitu sebesar 0,766. Karena nilai korelasi ganda terletak diantara 0,60 – 0,799 dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dapat dilihat pada hasil analisis koefisien determinasi ($R Square$). Berdasarkan *output Model Summary* diketahui bahwa supervisi akademik sebagai variabel independen 1 memberikan sumbangan pengaruh terhadap motivasi kerja guru sebesar 38,8%. Untuk manajerial kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen 2 memberikan sumbangan pengaruh terhadap motivasi kerja guru sebesar 51,3%. Selanjutnya hasil untuk pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru diketahui bahwa R^2 ($R Square$) sebesar 0,587 atau (58,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan) terhadap variabel dependen (motivasi kerja guru) sebesar 58,7 %. Sedangkan

sisanya yaitu 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi motivasi kerja guru antara lain dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru diantaranya adalah penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor dorongan untuk bekerja, minat terhadap tugas, perhatian dari kepala sekolah, dan kelompok diskusi terbimbing yang berkaitan dengan motivasi kerja guru dan supervisi akademik. Dengan demikian sumbangan variabel supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah (X_1 dan X_2) terhadap motivasi kerja guru (Y) sebesar 58,7%. Sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada hasil analisis koefisien regresi secara bersama-sama. Hasil perhitungan didapat F hitung sebesar 58,355 dan F tabel adalah 3,107, karena Nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $58,355 > 3,107$ maka H_0 ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru di Gugus SDN 25 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar; Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Gugus SDN 25 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar. Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Gugus SDN 25 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar. Besarnya sumbangan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah 38,8%. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru adalah 51,3%. Pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru adalah 57,8%.

REFERENSI

- Amelia, Hasibuan, I. T., Harahap, M. A., Manurung, O. E., Harahap, Y. A. A., & Nasution, I. (2023). Implementasi Efektivitas Supervisi Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 0(01), 1–23.
- Bashori. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Ta'Dib*, V(1), 1–114.
- Faizatin. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah KBIT Sahabat Alam Pati Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Repository IAIN Kudus*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Hotimah, L. H. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *IAIN Kebumen*.
- Merdekawaty, A., & Andriani, N. (2023). Analisis tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah* ..., 13(3), 440–448. <https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/3401%0Ahttps://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/download/3401/2576>
- Prasojo, & Sudiyono. (2011). Supervisi Akademik. *Gaya Media*, 66(1997), 37–39.
- Purba, S. D., & Christy, D. (2023). Efek Work Climate Dan Subjective Well Being Pada Job Performance Guru Sd Wanita Saat Wfh. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 215–224. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i1.20654>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Sukmadinata. (2010). Metode penenelitian pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*, 20(5), 40–43. h